

p-ISSN : 2597-8977

e-ISSN : 2597-8985

Sitti Rahma Yunus

Universitas Negeri Makassar

Sudarto

Universitas Negeri Makassar

A. Takdir

Universitas Negeri Makassar

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 4 KAHU (MATERI POKOK EKOSISTEM)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ; (1) Hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Kahu Studi Pada Materi Pokok Ekosistem dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. (2) Hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Kahu Studi Pada Materi Pokok Ekosistem dengan menggunakan model konvensional. (3) Ada tidaknya pengaruh positif model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 4 Kahu Studi Pada Materi Pokok Ekosistem. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy-exsperiment* dengan menggunakan *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Kahu semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari tiga kelas. Adapun Sampel penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu kelas VII.B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.A sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 25 item yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data mengenai hasil belajar yang diambil dari *posttest* kedua kelas. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang diteliti dapat dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk kedua kelas. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh untuk kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,6 yang berada pada kategori tinggi dan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,5 yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh positif model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 4 Kahu Studi Pada Materi Pokok Ekosistem.

Kata Kunci : Kooperatif, *Numbered Head Together (NHT)*, Pemahaman Konsep

Abstract: This research is Quasi-Experimental Research aims to know: This study aims to: (1) how high the level of understanding of the concept of learners after being taught through cooperative learning model *Numbered Head Together (NHT)*, (2) how high the level of understanding the concept of learners after being taught through conventional learning model, 3) whether there is influence of cooperative learning model *Numbered Head Together (NHT)* to understanding the concept of students of class VII of SMP Negeri 18 Makassar (Study on the subject matter of the Solar System)

academic year 2016/2017. The research method used is Quasi-experiment method using Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design. The population of this study is the students of class VII of SMP Negeri 18 Makassar in the even semester of the academic year 2016/2017 consisting of ten classes with 300 students. The sample of this research as much as two classes of class VII.7 as experimental class and class VII.9 as a control class selected at random with the assumption that the whole class is homogeneous. Data collection techniques conducted in this study by using research instrument that is concept comprehension test and observation sheet model implementation. The tests used are pretest and posttest in the form of objective tests. The data obtained were processed using descriptive statistical analysis and inferential statistics for both classes. Based on the result of data analysis for experiment class get the average value equal to 85,83 in very high category and control class get average value equal to 77,66 in high. Based on the results of the research, it is found that (1) the level of understanding of the concepts of learners who are taught using cooperative learning model of Numbered Head Together (NHT) type is very high, (2) The level of understanding of learners' concepts taught using conventional learning model is in high category, (3) There is influence of cooperative learning model Numbered Head Together (NHT) to the understanding of the concept of students of class VII of SMP Negeri 18 Makassar (Study on the subject matter of the Solar System) of academic year 2016/2017.

Keywords: Cooperative, Numbered Head Together (NHT), Concept Understanding.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi setiap manusia. Pendidikan dapat mengatasi permasalahan hidup dengan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki melalui pelatihan dan pengajaran. Tanpa suatu pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tidak dapat berfungsi maksimal dalam kehidupan masyarakat.

Untuk memaksimalkan fungsi pendidikan tersebut pemerintah telah menetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Rusman, 2012: 03).

Terkait dengan visi tersebut dibutuhkannya pendidik yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik yaitu mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Selain itu dalam melaksanakan visi tersebut pemerintah telah berupaya melakukan pengembangan kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 (K-13).

Pada SMP Negeri 4 Kahu, pendidik lebih banyak menggunakan model pembelajaran langsung (*direct intruction*) yang bersifat konvensional. Hal ini dikarenakan kondisi peserta didik yang membutuhkan bantuan dari pendidik. Oleh karena itu pendidik harus berupaya untuk menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai agar peserta didik lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang hanya menerima penjelasan dari pendidik, dan hasilnya tergantung sejauh mana peserta didik memperhatikan penjelasan tersebut, hal ini biasa juga disebut *teacher-centered* yaitu pendidik sebagai pusat pembelajaran.

Hal ini tentunya hanya melatih peserta didik untuk hanya sekedar menghafal materi IPA dalam waktu jangka pendek dan tidak dapat dipungkiri peserta didik akan mengalami kesulitan mengingat dalam jangka waktu panjang, sehingga berdampak terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh berdasarkan observasi rata-rata hasil tes ujian peserta didik 64,07 yang seharusnya peserta didik harus memperoleh rata-rata 68 (SMP Negeri 4 Kahu, 2017).

Untuk memecahkan masalah tersebut maka perlu pendidik harus berupaya untuk menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai agar peserta didik lebih aktif dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Seperti model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang bisa saja dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA (khususnya materi ekosistem).

Materi ekosistem merupakan materi yang memiliki banyak konsep dan membutuhkan pemahaman dari peserta didik. Untuk itu melalui pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Make a Match* diharapkan peserta didik pada SMP Negeri 4 Kahu, dapat menemukan sendiri pengetahuannya untuk mengetahui konsep IPA (khususnya materi pokok ekosistem) melalui pengamatan.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif, kreatif, dan berlatih kemampuan bekerjasama, kemandirian, serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Yanti Purnamasari, 2014).

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model yang dapat meningkatkan pencapaian akademik dan sikap sosial peserta didik melalui kerja kelompok diantara mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan tim kecil, yaitu antara empat satu samapai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif (Acen Jelani, 2008).

Keunggulan model pembelajaran kooperatif, menjadikan siswa termotivasi untuk belajar sebab tidak ada siswa yang merasa didiskriminasikan, semua siswa bertanggungjawab terhadap skor kelompoknya, serta adanya tutor sebaya antara teman sekelompok (Gusniar, 2013).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dengan kelompok pembawa kartu jawaban setelah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan maka diberi poin. Model ini dapat menumbuhkan semangat kreativitas berpikir peserta didik sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya (Istarani (Sirait dkk, 2013).

Model pembelajaran tipe *Make a Match* merupakan metode belajar mengajar mencari pasangan dimana peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Jumlah peserta didik dalam satu kelompok tidak boleh terlalu besar, yang terdiri dari 2 orang atau lebih. Hal ini dimaksud agar proses kerjasama antar peserta didik berjalan efektif. Tarmizi (Mikran dkk, 2008) menyatakan bahwa dalam kelompok kecil itu peserta didik belajar dan bekerjasama sampai pada pengalaman belajar yang maksimal, baik yang bersifat pengalaman individual maupun kolektif sebagai pencerminan adanya prinsip-prinsip keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kahu pada tahun ajaran 2016/2017 dengan populasi seluruh peserta didik kelas VIIA sampai VIIC yang berjumlah 60 peserta didik. Penelitian ini, menggunakan desain nonequivalent control group design. Desain penelitian ini menggunakan pretest untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, dan posttest dengan memastikan kedua kelas adalah homogen.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik class random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih secara acak 3 kelas yang dijadikan 2 kelas, kemudian secara acak memilih satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai kelas eksperimen adalah VIIB dan model pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol adalah VIIA.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes hasil belajar pretest dan posttest kepada peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Peserta didik diberikan lembar tes yang berbentuk pilihan ganda 25 butir soal untuk ranah kognitif yang meliputi; ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), dan menganalisis (C4). Setiap item memiliki satu pilihan jawaban benar adalah 1 dan skor untuk jawaban salah adalah 0.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan teknik statistik yakni teknik analisis deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan model pembelajaran konvensional. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui skor rata-rata, standar deviasi, variansi, skor tertinggi (maksimum), skor terendah (minimum), dan distribusi frekuensi. Untuk mengetahui jumlah nilai yang diperoleh peserta didik, maka skor dikonversikan dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2009) :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan model pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Interpretasi Kategori Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Nilai	Kategori
$85 \leq \chi \leq 100$	Sangat tinggi
$70 \leq \chi < 85$	Tinggi
$55 \leq \chi < 70$	Sedang
$35 \leq \chi < 55$	Rendah
$0 \leq \chi < 35$	Sangat rendah

Sumber : Dimodifikasi dari Arikunto (2013)

Untuk skor rata-rata, menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\chi = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

χ : Rata-rata nilai yang diperoleh

f_i : Frekuensi nilai x_i yang bersesuaian

x_i : Nilai hasil belajar

Untuk Standar deviasi, menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

(Tiro, 2008)

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis, yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Pada pengujian ini digunakan rumus *Chi-kuadrat* sebagai berikut :

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 2005)

X^2 menunjukkan Chi-kuadrat, O_i menunjukkan frekuensi yang diperoleh dari data penelitian, E_i menunjukkan frekuensi yang diharapkan dan k menunjukkan banyaknya kelas interval. Kriteria pengujian apabila $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui data dalam penelitian ini memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan uji Fisher, yaitu sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}}$$

(Sugiyono, 2014)

Kriteria pengujiannya adalah : Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan bersifat homogen. Sebaliknya, jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka data di nyatakan tidak homogenitas, dengan derajat kebebasan penyebut dan pembilang $dk = n - 1$, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Setelah data terbukti normal dan homogen, selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan Uji t. Pengujian hipotesis menggunakan uji satu pihak, yaitu :

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 > \mu_2$$

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima berarti ada pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Kahu pada materi pokok ekosistem. Sebaliknya, jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak

berarti tidak ada pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Kahu pada materi pokok ekosistem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan karakteristik hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yaitu pada kelas VII.B dan kelas kontrol yaitu pada kelas VII.A SMP Negeri 4 Kahu. Berikut ini disajikan rangkuman nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai Statistik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Jumlah sampel	20	20
2.	Nilai tertinggi	92	84
3.	Nilai terendah	64	64
4.	Nilai rata-rata	78,6	74,5
5.	Standar deviasi	6,67	5,45
6.	Varians	44,22	29,70

Berdasarkan Tabel.2 di atas dapat dilihat nilai hasil belajar peserta didik pada materi ekosistem untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai tertingginya 92 dan nilai terendahnya 64, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertingginya 84 dan nilai terendahnya 64. Selain itu, pada kelas eksperimen terdapat nilai rata-ratanya 78,6 yang berada pada kategori tinggi standar deviasi 6,67 dan varians-nya 44,22 dan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya 74,5 yang berada pada kategori tinggi standar deviasi 4,45 dan varians-nya 29,70.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Interval	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kategori
$85 \leq \chi \leq 100$	3	0	Sangat tinggi
$70 \leq \chi < 85$	16	17	Tinggi
$55 \leq \chi < 70$	1	3	Sedang
$35 \leq \chi < 55$	0	0	Rendah
$0 \leq \chi < 35$	0	0	Sangat rendah
Jumlah	20	20	

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen yang termasuk kategori sangat tinggi berjumlah 3 orang, kategori tinggi berjumlah 16 orang, kategori sedang berjumlah 1 orang. Pada kelas kontrol yang termasuk kategori tinggi berjumlah 17 orang, kategori sedang berjumlah 3 orang.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai Chi-Kuadrat

Data	Eksperimen	Kontrol	Keputusan
N	20	20	Data
χ^2_{hitung}	9,7467	5,0507	Berdistribusi
χ^2_{tabel}	11,1	11,1	Normal

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data hasil belajar yang diperoleh berasal dari sampel pada populasi yang berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Chi-Kuadrat (χ^2). Berdasarkan hasil analisis pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat, untuk kelas eksperimen diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 9,7467$ sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 5,0507$. Untuk nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 5$ adalah 11,1. Sehingga dapat dikatakan bahwa data nilai hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal dan syarat normalitas data dipenuhi.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelas	N	Varians (S) ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	20	44,22	1,48	2,17	Homogen
Kontrol	20	29,70			

Pengujian homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data nilai hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen. Hasil analisis pengujian homogenitas dengan menggunakan uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,48 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 di peroleh F_{tabel} 2,17 Data ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada nilai F_{tabel} yaitu $F_{hitung} = 1,48 < F_{tabel} = 2,17$. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua data nilai hasil belajar tersebut berasal dari populasi yang homogen.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,13$ dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan $db = 38$, $t_{tabel} (0,05) (38) = 1,68$. Data ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 2,13 > t_{tabel} = 1,68$ yang artinya hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Kahu pada materi ekosistem.

Hasil analisis statistik deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai tertinggi yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 92. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh kelas kontrol yaitu 84. Dari nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang berbeda dimana nilai yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai yang diperoleh kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih aktif atau lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dibanding dengan kelas kontrol.

Nilai terendah pada kelas eksperimen 64 dan kelas kontrol 64 hal ini menunjukkan bahwa nilai yg diperoleh sama. Hal ini disebabkan, karena peserta didik yang sudah diberikan proses pembelajaran baik pembelajaran kooperatif tipe *make a match* maupun pembelajaran langsung, maka peserta didik sudah lebih mengetahui materi terendahnya sama yaitu 64 yang diberikan. Hal ini menyebabkan nilai terendahnya sama yaitu 64.

Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,6 dengan standar deviasi 6,67 dan variansnya 44,22. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 74,5 dengan standar deviasi 5,45 dan variansnya 29,70. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 78,6 dan kelas kontrol 74,5. Kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol di karenakan peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi semangat belajarnya di bandingkan dengan kelas kontrol. Semangat belajar ini memacu pada model pembelajaran dimana kelas eksperimen belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang memiliki kelebihan yaitu: 1. Peserta didik terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, 2. Meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, 3. Menghindari kejenuhan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, 4. Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir peserta didik, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya, 5. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru. Sedangkan dikelas

kontrol menggunakan model pembelajaran langsung dimana peserta didik cenderung bosan mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran ini berbeda dimana model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Sehingga menghasilkan hasil belajar yang berbeda dimana kelas eksperimen lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol kategori sangat tinggi pada kelas eksperimen berjumlah 3 orang dan kelas kontrol tidak ada yang mencapainya, kategori tinggi pada kelas eksperimen berjumlah 16 orang dan kelas kontrol berjumlah 17 orang, kategori sedang pada kelas eksperimen berjumlah 1 orang dan kontrol berjumlah 3 orang, kategori rendah dan sangat rendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada. Dari data perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh jumlah peserta didik yang tidak memenuhi KKM pada kelas eksperimen berjumlah 1 orang sedangkan pada kelas kontrol berjumlah 3 orang. Pada kelas eksperimen ada 1 peserta didik yang tidak memenuhi KKM, hal ini disebabkan karena peserta didik dalam menjawab soal pada kelas eksperimen masih ragu-ragu, sehingga jawaban yang dipilih kurang tepat. Pada persentase pencapaian tiap indikator untuk kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol, namun ada 2 persentase pencapaian indikator pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai persentase indikator yang sama yaitu pada indikator 2 dan 4 yang masing-masing mendapat nilai 75%, pada indikator 2 yaitu: mengidentifikasi lingkungan biotik dan abiotik dan indikator ke 4 yaitu: menggambarkan dalam bentuk diagram rantai makanan dan jaring-jaring makanan berdasarkan hasil pengamatan suatu ekosistem. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen sedikit mengalami kesulitan dalam menjawab soal pada indikator 2 dan 4 sehingga mendapat nilai 75%. Sehingga nilai yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol pada indikator 2 dan 4 itu sama yaitu 75%. Akan tetapi secara keseluruhan persentase pencapaian tiap indikator kelas eksperimen lebih unggul dilihat dari data ketuntasan tiap indikator mulai dari indikator 1-6 mendapatkan nilai 80%,75%,80%,75%,80%,85%, dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkan nilai 75%,75%,75%,70%,70%,75%, hal ini berarti bahwa dalam ketuntasan belajar kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih tinggi dan dapat mempengaruhi hasil belajar IPA peserta didik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada kelas eksperimen peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengerjakan LKPD peserta didik terlihat tertarik mengerjakannya. Selama proses berlangsung peserta didik memahami sendiri konsep materi pelajaran pada LKPD. LKPD dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dikelas mampu menarik perhatian peserta didik. Selain itu LKPD yang berisikan wacana tersebut dapat memberikan motivasi dan informasi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga dengan mudah memahami materi. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kunandar (Sutama, 2014), bahwa keunggulan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah memacu keinginan peserta didik untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaan sehingga mereka menemukan jawaban dan peserta didik belajar menemukan masalah secara mandiri. Manfaat yang diperoleh bagi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah peserta didik akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik, membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keyakinan akan keunggulan kooperatif dalam pembelajaran IPA yang keuntungan mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah : (1) peserta didik akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik, (2) membantu peserta didik dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru, (3) mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, dan (4) mendorong peserta didik berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesanya sendiri (Brunner (Sutama, 2014)).

Sama dengan proses pembelajaran pada kelas kontrol, peserta didik juga diberikan perlakuan dalam mengerjakan LKPD akan tetapi hanya guru yang menjadi sumber pembelajaran. Dimana guru hanya berperan sebagai pengarah dalam membangun potensi peserta didik sedangkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

Memperkuat hasil analisis deskriptif, maka dilakukan analisis statistik inferensial untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan statistik uji-t. Sebelum digunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan data nilai sedangkan uji homogenitas digunakan untuk menguji data apakah homogenitas atau tidak. Data dapat dikatakan Homogen apabila χ^2_{hitung} lebih kecil daripada χ^2_{tabel} . Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas control χ^2_{hitung} lebih kecil daripada χ^2_{tabel} . Data pada kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dapat dikatakan homogen apabila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} . Berdasarkan Hasil uji homogenitas data χ^2_{hitung} lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} untuk kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) hal ini berarti data untuk kelas eksperimen dan kontrol terdistribusi normal.

Hasil analisis inferensial dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,13 lebih tinggi daripada nilai t_{tabel} yakni 1,68. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} berada pada daerah dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Kahu pada materi pokok ekosistem. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyah (2015) yang juga menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan dapat membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan sesuai prosedur pelaksanaan mulai dari observasi, pelaksanaan dan pengolahan data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Kahu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi pokok ekosistem berada pada kategori tinggi.
2. Hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Kahu dengan menerapkan model pembelajaran konvensional pada materi pokok ekosistem berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Kahu pada materi pokok ekosistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. N. L., & Nurlaela. L. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jasa Boga Pada Kompetensi Dasar Potongan Bahan Makanan Di SMK Negeri 1 Cerme, Gresik. *e-journal Boga*. 04, 01. pp. 1-10.
- Gusniar. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2 Ogoamas II. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2 No. 1. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Istrani. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Fisika*. Vol 1. FMIPA Unimed.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Mikran, Pasaribu, M, & Darmadi, I.W. 2008. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII_A SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak. *Jurnal Program Studi Pendidikan Fisika*. Vol 2. Jurusan Pendidikan MIPA, Universitas Tadulako.
- Purnamasari, Y. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol. 1 No. 1. Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sirait, M & Noer, P.A. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Fisika*. Vol 1. FMIPA Unimed.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sutama, I Nyoman, Ida Bagus Putu Arnyana, & Ida Bagus Jelantik Swasta. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Dan Kinerja Ilmiah Pada Pelajaran Biologi Kelas Xi IPA SMA Negeri 2 Amlapura. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*. Vol. 4.

Received : 29 Agustus 2017

Accepted : 12 Maret 2018

Sitti Rahma Yunus

Dosen Pendidikan IPA

Sudarto

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

A. Takdir

Alumni Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Negeri Makassar